

Paradigma Pembangunan Kemaritiman 5 Tahun Mendatang dalam Mendukung Keberhasilan Pembangunan Nasional

Disampaikan dalam Dialog Interaktif yang Diselenggarakan Bappenas, 2015

Oleh:

Prof. Dr. Ir. Muhammad Zainuri, DEA



UNDIP UNIVERSITAS
DIPONEGORO
becomes an excellent research university

Paradigma Kemaritiman

- Transportasi laut (termasuk tol laut dan jasa pembuatan kapal).
 - Indonesia berada pada jalur utama transportasi laut dunia.
 - Perdagangan dunia masih dominan menggunakan transportasi laut
- Pariwisata bahari.
 - Potensi banyak, tidak hanya Bali
- Eksplorasi pertambangan di laut,
- Energi laut (arus dan gelombang),
- Konservasi sumberdaya kelautan
- Perikanan



UNDIP UNIVERSITAS
DIPONEGORO
becomes an excellent research university

Data Umum:

Perikanan Indonesia: potensi besar vs kinerja

- Luas laut teritorial 284.211 Km², luas ZEE 2.981.211 Km², dan luas laut 12 Mil sebesar 279.322 Km².
- Panjang garis pantai 104.000 Km,
- Jumlah pulau sebanyak 17.504 pulau
- 326 kabupaten/kota pesisir.
- Kontribusi PDB perikanan dalam PDB nasional masih sekitar 6,85% pada tahun 2012
- Tahun Indonesia peringkat 3 dunia untuk perikanan tangkap (setelah China dan Peru), serta peringkat 4 dunia untuk perikanan budidaya setelah China (32,74 juta ton), India dan Vietnam (FAO, 2010).
- KKP (2011): produksi perikanan nasional pada tahun 2010 mencapai 10.826.502 ton (perikanan tangkap 5.348.440 ton, perikanan budidaya 5.478.062 ton)



Permasalahan Umum

- Kualitas sumberdaya manusia (SDM)
- Infrastruktur perikanan:
- Sistem pemasaran dan kebijakan harga
- Overfishing.
- Tata ruang wilayah
- Teknologi perikanan
- Permodalan pelaku usaha perikanan



Indeks Daya Saing Global Thn 2013/2014 (Global Competitiveness Index) Indonesia

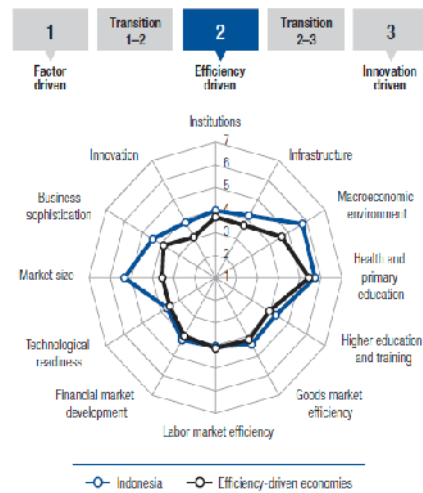
- Indonesia peringkat 38 dari 148 negara
- Masih kalah dengan: Singapura peringkat 2, Malaysia pada peringkat 24, Brunei Darussalam peringkat 26, dan Thailand peringkat 37.



Hasil Survei Daya Saing Global Indonesia

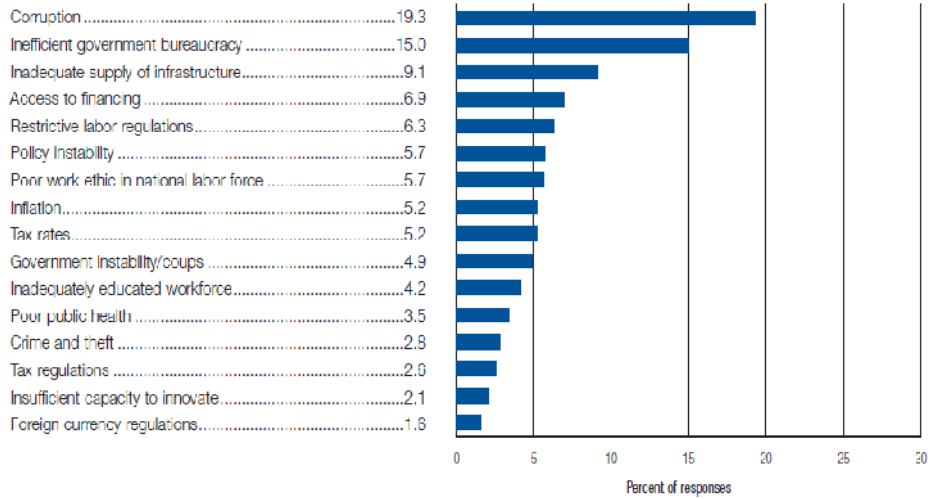
	Rank (out of 148)	Score (1-7)
GCI 2013-2014	38	4.5
GCI 2012-2013 (out of 144).....	50.....	4.4
GCI 2011-2012 (out of 142).....	46.....	4.1
Basic requirements (40.0%)	45	4.9
Institutions.....	67.....	4.0
Infrastructure.....	81.....	4.2
Macroeconomic environment.....	26.....	5.8
Health and primary education.....	72.....	5.7
Efficiency enhancers (50.0%)	52	4.3
Higher education and training.....	61.....	4.3
Goods market efficiency.....	50.....	4.4
Labor market efficiency.....	103.....	4.0
Financial market development.....	60.....	4.2
Technological readiness.....	76.....	3.7
Market size.....	15.....	5.3
Innovation and sophistication factors (10.0%)	33	4.1
Business sophistication.....	37.....	4.4
Innovation.....	33.....	3.8

Stage of development



Permasalahan Utama Indonesia dalam Daya Saing Global

The most problematic factors for doing business



Strategi Pembangunan Perikanan



1. Peningkatan Kualitas SDM

- Pendidikan: SMK Perikanan & Perguruan Tinggi
- Penyuluhan: bersifat stimulus wawasan dan pengetahuan.
- Pelatihan: peningkatan keterampilan.
- **Pendampingan**: bersifat berkelanjutan dan memiliki dampak yang signifikan
- Pengembangan kompetensi meliputi: kemampuan teknis, manajerial dan soft skill

2. Manajemen Sumberdaya Perikanan untuk Perikanan yang Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan

- Larangan penggunaan alat tangkap tidak ramah lingkungan (*gear restrictions*),
- Larangan daerah penangkapan atau *area restrictions* (terutama pada daerah *plasma nutfah*, *spawning ground*, *nursery ground* dan daerah yang mengalami *overfishing*),
- Larangan waktu penangkapan atau *time restrictions* (misal pada musim pemijahan),
- Larangan ukuran tangkapan minimal atau *minimum size restriction* (misalnya pengaturan mata jaring),
- Pengaturan jumlah tangkapan diperbolehkan (*total allowable catch*),
- Lisensi.
- Kuota penangkapan.
- Restribusi
- Subsidi juga dapat dilakukan untuk membatasi upaya penangkapan ikan

3. Pengaturan Alat Tangkap

- Tantangan: perikanan tropis yang memiliki keragaman spesies ikan yang sangat tinggi.
- Pelarangan alat tangkap dan metode penangkapan yang tidak ramah lingkungan, dan penegakan hukum.
- Pengaturan ukuran mata jaring minimal
- Membatasi alat tangkap dengan selektivitas rendah (diantaranya *trawl*, *cantrang*, dan *purse seine*), dan mendorong pemakaian alat tangkap yang bersifat lebih selektif dan lebih ramah lingkungan (misalnya *gill net*, *long line*, pancing ulur, huhate, bubu, dsb)
- Standarisasi alat tangkap.

4. Perbaikan Infrastruktur

- Infrastruktur: pelabuhan perikanan, tempat pelelangan ikan (TPI), pasar ikan, saluran irigasi untuk kolam dan tambak, unit pengolahan ikan (UPI), jalan, jembatan, energi, komunikasi, bandara udara, pelabuhan umum, dsb
- Daerah luar Jawa perlu pengembangan infrastruktur yang lebih serius
- Optimalisasi transportasi barang: kereta api dan double track, antar kota.
- Transportasi: sentral produksi perikanan ke bandar udara & pelabuhan umum.



5. Pengembangan Teknologi dan Inovasi Produk

- Alam mendukung vs Teknologi yang masih tertinggal
- Jumlah spesies budidaya masih sedikit vs ketersediaan spesies ikan ekonomis penting yang melimpah
- Teknologi pemuliaan induk dan pembenihan
- Teknologi pengaturan kualitas air
- Perikanan tangkap: didominasi perikanan artisanal (kondisinya sebagian besar fully exploited dan over exploited)
- Pengembangan alat tangkap yang selektif
- Teknologi penanganan ikan di atas kapal
- Diversifikasi produk perikanan: abon ikan, nugget ikan, dendeng ikan, roti ikan, minyak ikan, kerupuk tulang ikan, kerupuk kulit ikan, pengasapan ikan dengan asap cair, chitosan, tepung spirulina, dsb
- Bioteknologi: pasar produk bioteknologi kelautan dunia diperkirakan mencapai US\$ 4.6 miliar pada tahun 2017, atau sekitar Rp 46 triliun dengan asumsi US\$1 = Rp. 10.000 (Global Industry Analysts, 2013).

6. Pengaturan Harga yang Menguntungkan dan Kompetitif

- Pengaturan harga perlu diupayakan *win-win solution*, baik bagi nelayan, pembudidaya ikan, pedagang ikan, pengolah ikan dan konsumen
- Sekarang: pedagang ikan paling diuntungkan
- Pemerintah perlu mengupayakan agar nelayan dan pembudidaya ikan dapat mengakses informasi pasar dan mampu mengembangkan alternatif target pasar.
- Menyiapkan sentral-sentral perdagangan perikanan, terutama pada daerah-daerah yang masih minim infrastruktur pemasaran perikanan.
- Revitalisasi TPI yang mati suri
- Petugas lelang ikan perlu dibekali informasi dan keahlian dalam menentukan harga minimal ikan per jenis, dimana pada harga tersebut nelayan masih mendapatkan keuntungan.
- Kontrol harga faktor produksi (jaring, pupuk, benih, induk, pakan, dsb). Kalau diperlukan, pemerintah dapat memberdayakan koperasi, BUMD atau BUMN untuk menyediakan faktor produksi yang diperlukan pelaku usaha perikanan dengan harga terjangkau dan wajar.

7. Penguatan Modal Usaha dan Subsidi

- Kebijakan skema kredit berbunga rendah
- Kebijakan skema subsidi bagi nelayan dan pembudidaya ikan, seperti subsidi solar, subsidi pupuk, dsb.
- Di negara maju: usaha kecil dan menengah juga diproteksi, serta usaha perikanan masih mendapatkan subsidi.



8. Pengembangan Pasar

- Sebagian besar produk perikanan tangkap dan perikanan budidaya nasional masih untuk konsumsi dalam negeri.
- Fakta: kebutuhan produk perikanan dunia cenderung mengalami peningkatan, serta pertumbuhan produksi perikanan di berbagai negara yang mengalami stagnasi → peluang ekspor, dengan konsekuensi perlu meningkatkan kualitas produk dan pelayanan.



9. Pengembangan Industri Perikanan

- Iklim usaha perikanan yang kondusif dan insentif. → Ketersediaan infrastruktur (jalan, listrik/energi, komunikasi, dsb), dukungan jasa perbankan, kepastian hukum, perijinan, stabilitas lingkungan (politik, sosial dan keamanan), dan efisiensi (pangkas biaya siluman)
- Program kewirausahaan perikanan bagi sarjana. → Meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor perikanan, peningkatan penyerapan tenaga kerja, dan menumbuhkan inovasi produk



Terima Kasih



Konsumsi Ikan per Kapita Indonesia

Tahun	Konsumsi Ikan (Kg/Kapita/Thn)	Tahun	Proyeksi Konsumsi Ikan (Kg/Kapita/Thn)
2004	22.58	2014	36,33
2005	23.95	2015	37,73
2006	25.03	2016	39,13
2007	26.00	2017	40,54
2008	28.00	2018	41,94
2009	29.08	2019	43,34
2010	30.48	2020	44,74
2011	32.25		
2012	33.89		

Catatan: konsumsi ikan perkapita nasional lebih besar dari rata-rata dunia

Konsumsi Ikan Dunia

Tahun	Konsumsi Manusia (Juta Ton)	Bukan Konsumsi Manusia (Juta Ton)	Populasi Penduduk (Miliar Orang)	Konsumsi per Kapita (Kg/Kapita)
2004	104,4	29,8	6,3	16,2
2005	107,3	29,1	6,5	16,5
2006	110,7	26,3	6,6	16,8
2007	117,3	23,4	6,7	17,6
2008	120,9	22,2	6,8	17,9
2009	123,7	22,1	6,8	18,1
2010	128,2	19,9	6,9	18,5
2011	131,2	24,5	7,0	18,7
2012	136,2	21,7	7,1	19,2

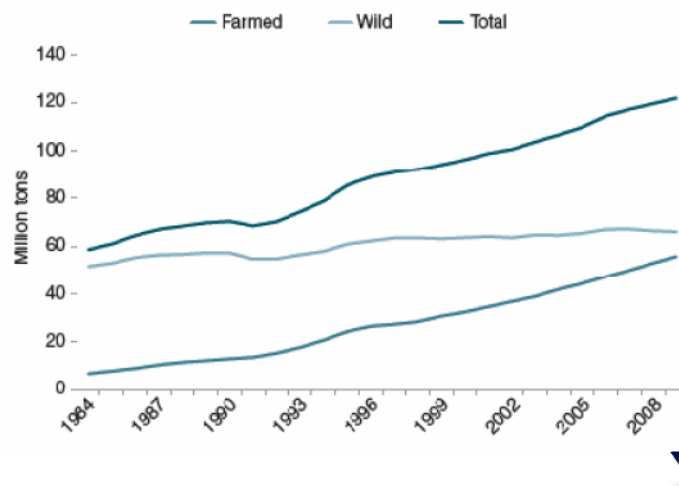
Sumber: FAO (2010) dan FAO (2014)

Suplai Ikan Dunia

	Suplai Ikan (000 ton)	
	Tahun 2008	Proyeksi 2030
Penangkapan	88.443	93.229
Budidaya	52.843	93.612
Jumlah	142.285	186.842
Eropa dan Asia Tengah	14.564	15.796
Amerika Utara	6.064	6.472
Amerika Latin dan Karibia	17.427	21.829
China	49.224	68.950
Jepang	4.912	4.702
Asia Timur lainnya dan Pasifik	3.724	3.956
Asia Tenggara	20.009	29.092
India	7.589	12.731
Asia Selatan Lainnya	6.815	9.975
Timur Tengah dan Afrika Utara	3.518	4.680
Afrika (Gurun Sahara)	5.654	5.936
Lain-lain	2.786	2.724



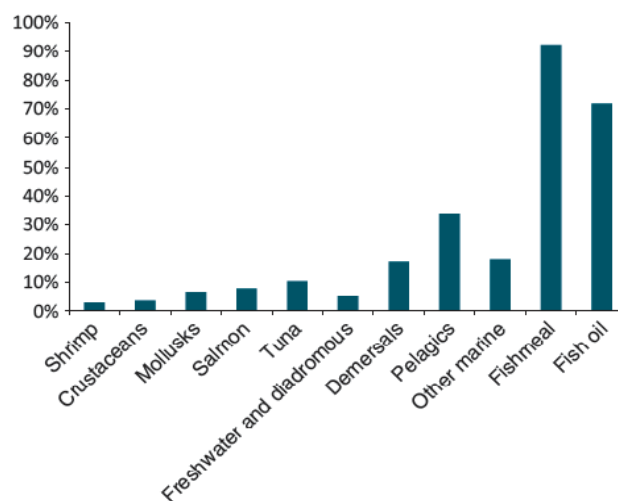
Perkembangan Produksi Perikanan Dunia



Proyeksi Kenaikan Harga Ikan per Tahun Nasional

Propinsi	% Kenaikan	Propinsi	% Kenaikan	Propinsi	% Kenaikan
NAD	5%	Jawa Tengah	5%	Sulawesi Selatan	6%
Sumatera Utara	7%	DIY	5%	Sul. Tenggara	6%
Sumatera Barat	6%	Jawa Timur	4%	Sulawesi Tengah	7%
Riau	6%	Banten	5%	Sulawesi Barat	8%
Jambi	4%	Bali	4%	Gorontalo	8%
Sumatera Selatan	3%	NTB	6%	Maluku	8%
Bengkulu	4%	NTT	6%	Maluku Utara	5%
Lampung	6%	Kalimantan Barat	7%	Papua	6%
Bangka Belitung	5%	Kalimantan Tengah	8%	Papua Barat	8%
Kep. Riau	8%	Kalimantan Selatan	8%		
DKI	6%	Kalimantan Timur	6%		
Jawa Barat	3%	Sulawesi Utara	7%		

Proyeksi Perubahan Harga Riil Ikan Tahun 2010-2030



Neraca Perdagangan Perikanan

	2009	2010	Kenaikan (%)
Volume ekspor (ton)	881.413	1.103.576	25,21
Volume impor (ton)	331.893	401.678	21,03
Nilai ekspor (US\$ 1000)	2.466.202	2.863.831	16,12
Nilai impor (US\$ 1000)	300.261	391.365	30,34
Neraca Perdagangan (US\$ 1000)	2.165.941	2.472.566	14,16

FAO (2010):

Pengekspor utama tahun 2008: China, Norwegia, Thailand, Denmark, Vietnam, USA, Chile, Kanada, Spanyol, dan Belanda.

Pengimpor utama: Jepang, USA, Spanyol, Perancis, Italia, China, Jerman, Inggris, Denmark dan Korea Selatan.